



Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Intervensi Spesifik dan Sensitif di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar

Triveni^{1✉}, Feny Wartisa², Wira Meiriza³, Athica Oviana⁴
Universitas Perintis Indonesia, Indonesia^{1,2,3,4}
E-mail : trivennivenni@rocketmail.com

Abstrak

Masalah Gizi masih menjadi masalah global terutama pada Negara berkembang. World Health Organization menyatakan bahwa gizi adalah komponen yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak. Tujuan kegiatan pengabdian adalah untuk menambah pengetahuan orangtua balita mengenai intervensi spesifik dan sensitif dan perubahan perilaku gizi yang baik sehingga dapat meningkatkan status kesehatan dan gizi anak. Manfaat kegiatan ini adalah agar orangtua terutama ibu hamil dan ibu balita mengetahui pentingnya intervensi spesifik dan sensitif untuk mencegah terjadinya masalah gizi pada balita dan meningkatkan status kesehatan dan gizi anak. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif dan diskusi. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post test menggunakan kuesioner pengetahuan untuk mengukur pemahaman peserta. Hasil menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman tentang pencegahan stunting. Edukasi ini berperan penting dalam pencegahan dan peningkatan kesehatan khususnya anak balita dalam mencegah stunting.

Kata Kunci: edukasi, pencegahan, intervensi sensitive dan spesifik, stunting.

Abstract

Nutritional problems are still a global problem, especially in developing countries. The World Health Organization states that nutrition is a very important component in the process of child growth and development. The purpose of community service activities is to increase the knowledge of parents of toddlers regarding specific and sensitive interventions and changes in good nutritional behavior so that they can improve the health and nutritional status of children. The benefits of this activity are so that parents, especially pregnant women and mothers of toddlers, know the importance of specific and sensitive interventions to prevent nutritional problems in toddlers and improve the health and nutritional status of children. The methods used include interactive lectures and discussions. Evaluation is carried out through pre-tests and post-tests using a Likert scale to measure participant understanding. The results show an increase in understanding of stunting prevention. This education plays an important role in preventing and improving health, especially for toddlers in preventing stunting.

Keywords: education, prevention, sensitive and specific interventions, stunting.

Copyright (c) 2025 Triveni, Feny Wartisa, Wira Meiriza, Athica Oviana

✉ Corresponding author

Address : Universitas Perintis Indonesia

Email : trivennivenni@rocketmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i3.1151>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Masalah Gizi masih menjadi masalah global terutama pada Negara berkembang. *World Health Organization* menyatakan bahwa gizi adalah komponen yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak. Gizi buruk dapat mempengaruhi status kesehatan anak selama periode krisis perkembangan anak. Permasalahan gizi yang tidak tercukupi dengan baik pada umumnya terjadi pada saat masa kehamilan sehingga menyebabkan anak yang dilahirkan mempunyai struktur tubuh yang lebih pendek dari usianya. Gejala tersebut baru akan terlihat setelah anak berusia 2 tahun (Agustina & Rahmadhena, 2020).

Target capaian nasional prevalensi stunting sebesar 14% tahun 2024, dengan kelompok sasaran meliputi remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui dan anak berusia 0-59 bulan, dengan Upaya percepatan penurunan stunting meliputi peningkatan komitmen pemerintah daerah, peningkatan dan perubahan perilaku masyarakat, peningkatan konvergensi intervensi spesifik dan sensitive, peningkatan ketahanan pangan dan penguatan system data, informasi, riset dan inovasi (Perpres 72, 2021).

Anak usia dini atau masa golden age adalah individu yang aktif dalam pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, dengan demikian kebutuhan nutrisinya harus terpenuhi dan seimbang. Salah satu masalah gizi yang terjadi pada balita adalah stunting. Stunting merupakan salah satu bentuk kekurangan nutrisi pada anak usia dini yang menjadi perhatian utama kesehatan masyarakat secara global. Prevalensi stunting

secara global pada tahun 2016 sebesar 22,9% atau 155 juta balita diantaranya berasal dari Asia (56%) dan Afrika 38% (WHO, UNICEF & Group, 2018).

Prevalensi stunting secara global menurun dari tahun 1985 (47%) menjadi 23,2% pada tahun 2015. Stunting pada anak di Afrika berkurang dari tahun 2000 (38%) menjadi 32% pada tahun 2016. Demikian pula di Ethiopia, prevalensi stunting menunjukkan penurunan yang stabil dari 58% pada tahun 2000 menjadi 38,4% pada tahun 2016. Namun, kekurangan asupan gizi pada anak termasuk di dalamnya stunting pada anak tetap menjadi tantangan yang utama dalam kesehatan masyarakat, yang dapat berkontribusi pada kematian dan morbiditas anak (Alemu et al., 2017).

Bayi bisa tumbuh & berkembang dengan baik apabila kebutuhan dasarnya terpenuhi, yaitu asah, asih & asuh. Kebutuhan asah diklaim dengan kebutuhan stimulasi. Pemberian stimulasi perlu diberikan secara dini buat merangsang & membuat sedini mungkin kemampuan sensorik, emosional bahkan kognitif bayi/anak yaitu menggunakan melakukan pijat bayi. Melalui pemijatan aliran darah akan lancar mengalir keseluruh tubuh, termasuk ke otaknya. Salah satu zat krusial yg dibawa yaitu oksigen. Terpenuhinya oksigen di otak secara relatif menciptakan konsentrasi & kesiagaan bayi semakin baik (Sembiring, 2017).

Program tim percepatan penurunan stunting dimana pemerintah telah menetapkan Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting yang terdiri dari lima pilar pencegahan stunting, yaitu: (1) Komitmen dan visi kepemimpinan; (2) Kampanye nasional dan komunikasi perubahan

perilaku; (3) Konvergensi program pusat, daerah, dan desa; (4) Ketahanan pangan dan gizi; dan (5) Pemantauan dan evaluasi. Strategi ini diselenggarakan di semua tingkatan pemerintah dengan melibatkan berbagai institusi pemerintah yang terkait dan institusi non-pemerintah, seperti swasta, masyarakat madani, dan komunitas. Upaya konvergensi pencegahan stunting dilakukan secara terkoordinir, terpadu, dan bersama-sama. Upaya ini harus melibatkan lintas sektor untuk pencegahan stunting dapat dilaksanakan secara efektif di tingkat provinsi, kabupaten/kota sampai dengan tingkat desa diharapkan mampu mendukung program percepatan penurunan stunting (TNP2K RI, 2018).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku kesehatan. Jika seseorang berpengetahuan yang cukup memadai dalam kesehatan diharapkan dapat berperilaku kesehatan yang baik juga. Pengetahuan ibu yang baik mengenai stunting diharapkan dapat meningkatkan sikap dan perilaku yang positif untuk mencegah terjadinya stunting (Ratih, 2022).

Peran serta masyarakat, tenaga kesehatan, kader terutama ibu balita menjadi sangat penting dalam pencegahan stunting. Mengingat begitu pentingnya peran ibu dalam pencegahan stunting, sehingga perlu diadakan kegiatan edukasi stunting yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam pencegahan stunting.

METODE

Untuk memastikan kegiatan sosialisasi berjalan efektif, beberapa metode yang digunakan antara lain:

1. Ceramah dan Presentasi Interaktif

Memberikan penyuluhan kepada ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pencegahan stunting.

2. Diskusi

Diskusi terbuka tentang pencegahan stunting.

3. Evaluasi dan Umpan Balik

Mengukur pemahaman peserta dengan kuis atau survei, serta mengumpulkan masukan untuk perbaikan program di masa depan.

Metode-metode ini dirancang untuk memberikan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi terkhusus di daerah paringan dengan masalah stunting. Dengan pendekatan ini diharapkan sosialisasi ini dapat memberikan informasi penting yang dapat dilakukan ibu dalam mencegah bayi menderita stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dirancang mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dokumentasi dan laporan.

1. Persiapan kegiatan

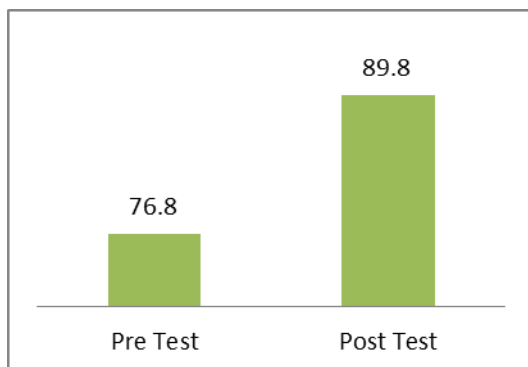
Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan tim kecamatan pariangan untuk menentukan jadwal, lokasi serta jumlah peserta. Materi edukasi ini dirancang dengan focus pada pencegahan stunting dengan intervensi sensitive dan spesifik meliputi konsep dasar, pencegahan dan penanggulangan.

2. Pelaksanaan edukasi

Sosialisasi dilaksanakan di Gedung LKAAM Kecamatan Pariangan dengan metode ceramah dan presentasi interaktif. Pemateri menggunakan slide presentasi dan leaflet untuk menjelaskan kondisi stunting dan bagaimana cara pencegahan dan penanggulangan stunting. Jumlah peserta yang hadir dalam sesi ini adalah 66 orang ibu hami dan ibu yang mempunyai balita. Beberapa peserta aktif bertanya terkait informasi stunting.

3. Evaluasi pemahaman peserta

Sebelum dan sesudah kegiatan, peserta diberikan pre test dan post test untuk mengukur pemahaman mereka. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan stunting.



Gambar 1. Presentase Pres Test dan Post Test

Pada Diagram 1 terlihat peningkatan presentase pengetahuan ibu tentang stung dari sebelum dilakukan edukasi sampai setelah dilakukan edukasi.

4. Dokumentasi dan Penutupan Kegiatan

Kegiatan ini diakhiri dengan sesi Tanya jawab dan diskusi terbuka. Peserta memberikan umpan balik mengenai materi yang diberikan dan menyampaikan harapan untuk kedepannya. Dokumentasi berupa foto dikumpulkan sebagai bahan laporan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang stunting. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan yang menampilkan pemateri menyampaikan materi :



Gambar 1. Pemateri menyampaikan materi



Gambar 2. Pemateri membuka Tanya jawab sebagai umpan balik

PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan edukasi tentang pencegahan stunting di kecamatan pariangan beberapa hasil dapat dibahas :

Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang Stunting yang lebih baik tentang konsep pencegahan stung melalui intervensi spesifik dan sensitive dan juga penerapannya di kehidupan sehari-hari. Masyarakat mulai mengetahui tanda-tanda stunting, penyebab serta akibat dari stunting sehingga bisa di cegah dri awal agar anak balitanya tidak terkena stunting. Keberhasilan ini tercermin dari antusias dari peserta dalam sesi diskusi dan Tanya jawab, yang menunjukkan lebih terbuka dan mampu berpikir kritis.

Umpan balik positif juga di dapatkan dari peserta, dimana hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta semangat untuk mengisi serta bertanya tentang poin-poin yang ada pada kuesioner tersebut.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi ini telah mencapai tujuannya untuk menyampaikan terkait pencegahan stunting di kecamatan Pariangan. Ke depan diharapkan kegiatan ini tetap dilanjutkan dengan materi yang lebih terkini.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bentuk edukasi tentang stunting melalui intervensi spesifik dan sensitive di Kecamatan Pariangan telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang stunting serta penerapan di kehidupan sehari-hari.

Melalui metode ceramah dan presentasi interaktif, peserta mendapatkan wawasan mengenai konsep stunting mulai dari tanda, gejala, pencegahan serta cara mengatasinya. Respon peserta menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap topic ini, ditandai dengan diskusi aktif dan partisipasi dalam tanya jawab.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan manfaat bagi ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita, agar dapat mencegah stunting pada bayi dan balitanya. Ke depan, disarankan untuk mengadakan pelatihan terkait teknologi terbaru yang dapat digunakan dalam pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kecamatan Pariangan atas kepercayaan kepada penulis sebagai peneliti dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. A., & Rahmadhena, M. P. (2020). ANALISIS DETERMINAN MASALAH GIZI BALITA. *Jurnal Kesehatan*, 11(1).
<https://doi.org/10.35730/jk.v11i1.466>
- Perpres 72. (2021). Peraturan Presiden No. 72 tahun 2021 (Nomor 1).
- WHO, UNICEF & Group, W. B. (2018). Levels and Trends in Child Malnutrition. 1–16.
- Alemu, Z. A., Ahmed, A. A., Yalew, A. W., Birhanu, B. S., & Zaitchik, B. F. (2017). Individual and community level factors with a significant role in determining child height-for-age Z score in East Gojjam Zone, Amhara Regional State, Ethiopia: A multilevel analysis. *Archives of Public Health*, 75(1), 1–13.
<https://doi.org/10.1186/s13690-017-0193-9>
- WHO. (2010). Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators. Interpretation Guide Switzerland: WHO Press.
- Kemenkes RI. (2018). Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Data dan Informasi. Kementerian Kesehatan RI; 2018. In *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- TNP2K RI, 2018. (2018). Panduan Konvergensi Program Kegiatan Percepatan Pencegahan Stunting.
- Ratih, R. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Sikap Ibu Balita terhadap Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Pacet Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Hospitality* 1581, 11(2).